BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustakan adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Menurut Donald Ary, dkk (1982:96) "*Pengetahuan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, memungkinkan peneliti menetapkan batas-batas penelitiannya*".

Pada penelitian ini penulis menganalisis mengenai kualitas *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang berdampak terhadap Kinerja Karyawan pada PT.LEN INDUSTRI (PERSERO) bagian gudang.

2.1.1.1 Definisi *Software* (Perangkat Lunak)

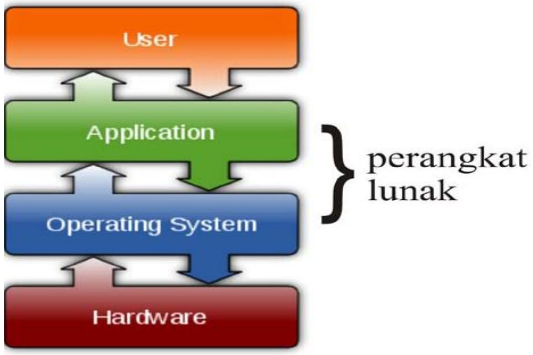
Software atau perangkat lunak merupakan kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Perangkat lunak ini merupakan catatan bagi mesin untuk menyimpan perintah, maupun dokumen serta arsip lainnya.

Keberadaan *software* atau perangkat lunak dalam sistem komputer merupakan hal yang penting. Perangkat lunak ini merupakan perintah-perintah yang disusun oleh programmer untuk dapat memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh komputer tersebut.

Dalam kegunaannya *software* berguna untuk menerjemahkan bahasa yang digunakan manusia untuk dimengerti oleh bahasa mesin computer yaitu *true* atau

false. Dapat disimpulkan bahwa perangkat keras atau *hardware* tidak dapat digunakan jika sistem perangkat lunak tidak ada di dalam sistem komputer.

Keberadaan *software* dalam sistem komputer disajikan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Penempatan *software* dalam sistem komputer
Sumber: *id.wikipedia.org*

Terdapat dua jenis perangkat lunak atau *software* yang berada di sistem komputer yaitu :

1. Sistem Operasi

Sistem operasi adalah perangkat lunak sistem perangkat keras browser webyang bertugas untuk melakukan kontrol dan manajemen serta operasi-operasi dasar sistem, termasuk menjalankan software aplikasi seperti program-program pengolah kata dan . Secara umum sistem operasi menempati urutan pertama pada memori komputer pada saat komputer mulai di hidupkan, setelah itu baru *software-software* lainnya mulai di jalankan. Contoh dari sistem operasi adalah Microsoft Windows, Linux, Solaris, Macintosh, dll. *(sumber : id.wikipedia.org)*.

2. Perangkat lunak aplikasi / *application software*

Perangkat lunak aplikasi adalah suatu subkelas yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan yang mengintegrasikan berbagai

kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna. Contoh utama perangkat lunak aplikasi adalah pengolah kata,l embar kerja , dan pemutar media. Contoh dari *software* aplikasi yaitu : Open Office, Google Chrome web browser, GIMP, dll. *(sumber : id.wikipedia.org)*.

2.1.1.2 Kualitas *Software* (perangkat lunak)

Software (perangkat lunak) dikatakan baik apabila dapat secara utuh dan "sempurna" memenuhi kriteria spesifik dari organisasi perusahaan yang membutuhkan. Hal ini sering di istilahkan sebagai pemenuhan terhadap *"User requirement"* atau kebutuhan pengguna.

Faktor yang mempengaruhi kualitas perangkat lunak dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Faktor yang dapat secara langsung diukur.
2. Faktor yang tidak dapat secara langsung diukur.

Menurut *McCall* dan kawan-kawan pada tahun 1977 dalam Roger (2002:611) mengusulkan suatu penggolongan faktor-faktor atau dimensi-dimensi yang mempengaruhi kualitas suatu *software*. Pada dasarnya McCall membagi faktor-faktor tersebut menjadi 3 (tiga) aspek penting, yaitu yang berhubungan dengan :

1) Sifat-sifat operasional dari *software* (*Product Operation*).
2) Kemampuan *software* dalam menjalani perubahan (*Product revision*).
3) Daya adaptasi atau penyesuaian *software* terhadap lingkungan baru (*Product Transition*).

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas dari satu sisi saja yang mempengaruhi kualitas suatu piranti lunak. Faktor McCall yang berkaitan dengan penelitian dengan sifat operasional dari *software* diuraikan sebagai berikut :

1. *Correctness* – sejauh mana suatu software memenuhi spesifikasi dan mission objective dari users
2. *Reliability* – sejauh mana suatu software dapat diharapkan untuk melaksanakan fungsinya dengan ketelitian yang diperlukan.
3. *Efficiency* – banyaknya sumber daya komputasi dan kode program yang dibutuhkan suatu software untuk melakukan fungsinya.
4. *Integrity* – sejauh mana akses ke software dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan.
5. *Usability* – usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.
6) *Mobilitas Data,* Data pada suatu isi (*content*) sebuah *software* berbasis WEB harus selalu di *up-date*. Ditinjau dari sisi mobilitasnya.
7) *Fleksibilitas,*Usaha yang diperlukan untuk memodifikasi program operasional.

8) *Testabilitas,*Usaha yang diperlukan untuk menguji sebuah program untuk memastikan apakah program melakukan fungsi-fungsi yang dimaksud.

9) *Portabilitas.*Usaha yang diperlukan untuk memindahkan program dari satu perangkat keras dan lingkungan sistem perangkat lunak ke yang lainnya.

10) *Reusabilitas.*tingkat dimana sebuah program dapat digunakan kembali di dalam aplikasi yang lain yang berhubungan dengan kemasan dan ruang lingkup dari fungsi yang dilakukan oleh program.

11) *Interoperabilitas* ,Usaha yang diperlukan untuk merangkai satu sistem dengan yang lainnya.

Menurut Roger S.Pressman (2002:10), "*Software adalah perintah (program komputer) yang bila dieksekusi memberikan fungsi dan unjuk kerja seperti yang diinginkan*".

2.1.1.3 Definisi Pendistribusian

Yang dimaksud dengan pendistribusian adalah kegiatan penyaluran hasil produksi berupa barang dan jasa dari produsen ke konsumen guna memenuhi kebutuhan manusia. Pihak yang melakukan kegiatan pendistribusian disebut sebagai distributor.

Pendistribusian sangat dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh barang-barang yang dihasilkan oleh produsen, apalagi bila produksinya jauh. Ada pun kegiatan yang termasuk fungsi distribusi terbagi secara garis besar menjadi dua :

a. Fungsi Distribusi Pokok

Yang dimaksud dengan fungsi pokok adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok distribusi meliputi:

1. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

2. Penjualan (Selling)

Di dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3. Pembelian (Buying)

Setiap ada penjualan berarti ada pula kegiatan pembelian.Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4. Penyimpanan (Stooring)

Sebelum barang-barang disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan

barangbarang, perlu adanya penyimpanan (pergudangan). Contoh, Anda bisa lihat mengapa orangtua kita ada yang membuat lumbung padi?

5. Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual-beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan tersebut.Pembakuan (standarisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.

b. Fungsi Tambahan

Distribusi mempunyai fungsi tambahan yang hanya diberlakukan pada distribusi barang-barang tertentu. Fungsi tambahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi

Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha. Misalnya produksi tembakau perlu diseleksi berdasarkan mutu/standar yang biasa berlaku, produksi buah-buahan diseleksi berdasarkan ukuran besarnya.

2. Mengepak/Mengemas

Untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang dalam pendistribusian, maka barang harus dikemas dengan baik. Misalnya buah-buahan atau sayuran, baju, Televisi.

3. Memberi Informasi

Untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi. Informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pendistribusian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pendistribusian meliputi :

1. Faktor Pasar

Dalam lingkup faktor ini, saluran distribusi dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen, yaitu jumlah konsumen, letak geografis konsumen, jumlah pesanan dan kebiasaan dalam pembelian.

2. Faktor Barang

Pertimbangan dari segi barang bersangkut-paut dengan nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang, standar barang dan pengemasan.

3. Faktor Perusahaan

Pertimbangan yang diperlukan di sini adalah sumber dana, pengalaman dan kemampuan manajemen serta pengawasan dan pelayanan yang diberikan.

4. Faktor Kebiasaan dalam Pembelian

Pertimbangan yang diperlukan dalam kebiasaan pembelian adalah kegunaan perantara, sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen, volume penjualan dan ongkos penyaluran barang.

2.1.1.5 Kualitas *Software* Sistem Informasi Penditribusian Barang

Sistem Informasi Pendistribusian Barang adalah *software* yang menggunakan aplikasi berbasis desktop, yang dibuat oleh PT. Len Industri (PERSERO) untuk memenuhi kebutuhan karyawannya dalam melakukan pekerjaan di bidang logistik terutama pada pendistribusian barang dan atau jasa yang dilakukan di PT. Len.

Definisi operasional menurut karyawan PT. Len adalah : *"Software Sistem Informasi Penditribusian Barang adalah software Sistem informasi berbasis desktop untuk memenuhi kebutuhan memantau kegiatan logistik terutama pada pendokumentasian dan pendistribusian barang dan atau jasa"*.

Software Sistem Informasi Penditribusian Barang ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan dari para karyawannya dalam menyelesaikan setiap tugasnya, sehingga kinerja karyawan dapat meningkat.

2.1.2 Kinerja Karyawan

Konsep kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan pencapaian karyawan atau organisasi terhadap persyaratan pekerjaan.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gibson, Ivancevich & Donelly, 1997: 118)

Menurut Rivai (2005:14) bahwa kinerja adalah:

"Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan segala

kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama."

2.1.2.1 Konsep Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam periode waktu tertentu perlu dievaluasi atau dinilai karena penilaian terhadap kinerja karyawan merupakan bagian dari proses staffing, yang dimulai dari proses rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pelatihan dan proses penilaian kerja.

Kenyataannya dewasa ini menunjukkan masih relatif banyak organisasi atau perusahaan mengabaikan fungsi penilaian terhadap kinerja. Padahal penilaian terhadap kinerja merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen kinerja dan mungkin juga sistem penilaian yang diterapkan tidak sesuai dengan kultur organisasi yang dikembangkan sehingga tidak mendorong motivasi kerja.

Menurut Taliziduhu Ndraha dalam buku Budaya Organisasi (2003:123)

"Budaya atau kultur yang kuat juga bisa dimaknai sebagai budaya yang dipegang secara intensif, secara luas dianut dan semakin jelas disosialisasikan dan diwariskan dan berpengaruh terhadap lingkungan dan perilaku manusia"

Pernyataan Taliziduhu Ndraha diatas mengungkapkan apabila kultur atau budaya organisasi yang dikembangkan adalah budaya yang kurang baik maka budaya tersebut berpengaruh terhadap lingkungan dan perilaku organisasi.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Karyawan

Menurut Benardin & Russell dalam Umi Narimawati (2009:17) ada 6 (enam) kriteria primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja :

1. *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.

2. *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah yang didapat, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

3. *Timeliness* adalah tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.

4. *Cost – effectiveness* adalah tingkat sejauh mana penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
5. *Need for supervision*, merupakan tingkat sejauh mana seseorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
6. *Interpersonal impact*, merupakan tingkat sejauh mana karyawan memelihara harga diri, nama baik dan kerjasama diantara rekan kerja dan bawahan.

2.1.3 Keterkaitan Variabel *Software* Sistem Informasi Pendistribusian barang dengan variabel Kinerja Karyawan

Suatu *software* sangat berpengaruh bagi sebuah instansi atau perusahaan. Karena *software* digunakan sebagai jalur untuk mendapatkan komunikasi penting sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan oleh atasan terhadap kinerja para karyawannya.

Software Sistem Informasi Pendistribusian barang yang dipakai pada PT. LEN Industri (PERSERO) bertujuan memberikan jawaban untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam meningkatkan kinerja para karyawannya sehingga kinerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Adapun keterkaitan antara variabel X yaitu *Software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang dengan Variabel Y yaitu kinera karyawan menurut Jon Arvid Borretzen yaitu mengenai dampak dari partisipasi pemakai kualitas software terhadap kinerja

"*Penggunaan dalam pengembangan sebuah software/program aplikasi dapat mempengaruhi kinerja pegawai aplikasi karena penggunaan software/program aplikasi merupakan perilaku dan aktivitas dalam pengembangan sebuah software/program aplikasi agar memiliki tujuan yang jelas dari software/program aplikasi tersebut*"

Pada modul *software* Sistem Informasi Pendistribusian barang halaman 3 dicantumkan bahwa :

"*Dibangunnya software Sistem Informasi Pendistribusian barang sebagai teknologi sistem informasi dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja karyawan pada PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) khususnya pada bagian gudang*"

2.2 Kerangka Pemikiran

Asumsi bahwa *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang berdampak terhadap kinerja karyawan pada PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) dapat dilihat dan didasarkan dari data perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang yang merupakan hasil dari wawancara penulis dengan *Manager* bagian gudang PT. LEN INDUSTRI (PERSERO)

American Heritage Dictionary juga mendefinisikan tentang kata kualitas sebagai "sebuah karakteristik atau atribut dari sesuatu". Sebagai atribut dari sesuatu atribut dari sesuatu,kualitas mengacu pada karateristik yang dapat diukur-sesuatu yang dapat kita bandingkan dengan standar yang sudah diketahui,seperti panjang,warna,sifat kelistrikan,kelunakan,dan sebagainya.

Tabel 2.1
Perbedaan dengan penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rizki Mariskha Endraswari (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aplikasi Teknologi Informasi dan Pengaruhnya	Pengaruh aplikasi tekhnologi terhadap kinerja karyawan	Tidak menganalisi Kualitas suatu *software* melainkan hanya Analisis kinerja karyawan saja.

		Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan		
2	Jon Arvid Børretzen	The impact of component-based development on software quality attributes	Mengetahui keterkaitan dari kualitas software	
3	Menurut Benardin dan Russel	Kinerja Karyawan	Landasan teori dan pengukuran kinerja karyawan	

Software atau perangkat lunak merupakan kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Perangkat lunak ini merupakan catatan bagi mesin untuk menyimpan perintah, maupun dokumen serta arsip lainnya.

Software (perangkat lunak) dikatakan baik apabila dapat secara utuh dan "sempurna" memenuhi kriteria spesifik dari organisasi perusahaan yang membutuhkan. Hal ini sering di istilahkan sebagai pemenuhan terhadap *"User requirement"* atau kebutuhan pengguna.Menurut *McCall* dan kawan-kawan pada tahun 1977 dalam Roger (2002:611) mengusulkan suatu penggolongan faktor-faktor atau dimensi-dimensi yang mempengaruhi kualitas suatu *software*. Pada dasarnya McCall membagi faktor-faktor tersebut menjadi 3 (tiga) aspek penting, yaitu yang berhubungan dengan :

1) Sifat-sifat operasional dari *software* (*Product Operation*).
2) Kemampuan *software* dalam menjalani perubahan (*Product revision*).

3) Daya adaptasi atau penyesuaian *software* terhadap lingkungan baru (*ProductTransition*).

Menurut McCall ada 11 faktor yang berkaitan dengan dengan sifat operasional dari *software*. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat 5 faktor sifat operasional software yang digunakan oleh PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) , yaitu :

1. *Correctness* – sejauh mana suatu *software* memenuhi spesifikasi dan mission objective dari users
2. *Reliability* – sejauh mana suatu *software* dapat diharapkan untuk melaksanakan fungsinya dengan ketelitian yang diperlukan.
3. *Efficiency* – banyaknya sumber daya komputasi dan kode program yang dibutuhkan suatu *software* untuk melakukan fungsinya.
4. *Integrity* – sejauh mana akses ke *software* dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan.
5. *Usability* – usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari *software*.

Didasari dari kerangka pemikiran diatas dan teori keterkaitannya, maka dapat dirumuskan mengenai paradigma pengaruh *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang terhadap kinerja karyawan pada PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) .

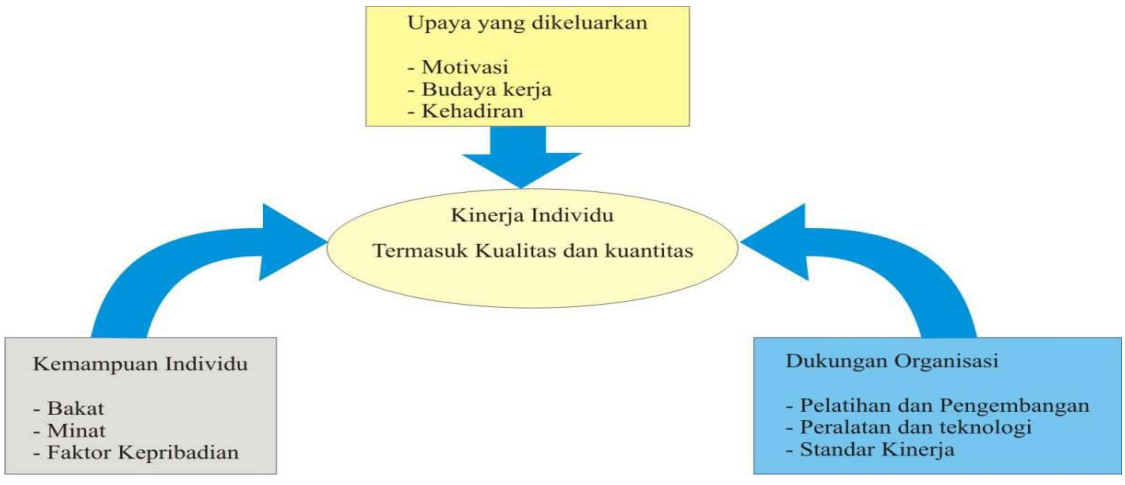
Sistem informasi yang baik didukung dengan data yang sesuai dari lapangan. Hasil dari pengolahan data menggunakan sistem informasi tersebut

adalah informasi. Informasi yang baik akan mendukung kinerja karyawan menjadi lebih baik, sebaliknya jika informasi yang buruk akan menjadi buruk kinerja karyawannya.

Menurut Rivai (2005:14) bahwa kinerja adalah:

"Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan segala kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama."

Banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja individu karyawan, yaitu "(1) Kemampuan individu dalam melakukan pekerjaan, (2) Tingkat upaya yang dikeluarkan, dan (3) Dukungan Organisasi", yang dapat disajikan dalam Gambar 2.2



Gambar. 2.2
Komponen Kinerja Individu
Sumber: Mathis, Robert L. and Jackson, John H., (2004:85).

Berdasarkan gambar diatas, dapat dipahami bahwa kinerja merupakan prestasi atau pencapaian hasil kerja yang dicapai karyawan berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan, dengan banyak faktor/komponen yang membentuk kinerja individu antara lain: kemampuan, usaha yang dilakukan, serta dukungan organisasi.

Sebagai modal dasar bagi perkembangan perusahaan, peningkatan kinerja karyawan sangat mempengaruhi sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan tidak hanya membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan tepat waktu, tetapi perusahaan juga pasti membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan handal untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Sudah dipastikan bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu ingin tetap berkembang menjadi lebih baik dan menjadi semakin besar. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai sistem informasi yang baik dengan didukung oleh para sumber daya manusia yang berkualitas dan handal di segala bidang.

Menurut Benardin & Russell dalam Umi Narimawati (2009:17) ada 6 (enam) kriteria primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja :

1. *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.
2. *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

3. *Timeliness* adalah tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.
4. *Cost – effectiveness* adalah tingkat sejauh mana penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
5. *Need for supervision*, merupakan tingkat sejauh mana seseorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
6. *Interpersonal impact*, merupakan tingkat sejauh mana karyawan memelihara harga diri, nama baik dan kerjasama diantara rekan kerja dan bawahan.

Setelah terdapatnya sistem informasi yang baik dan kinerja yang handal dari karyawannya, diperlukan analisis dampak yang ditimbulkan dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

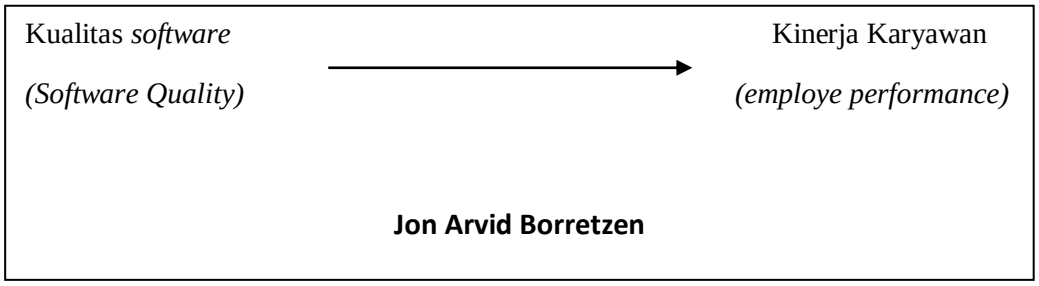
Definisi operasional dari *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang menurut karyawan PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) adalah :

"Software Sistem Informasi Pendistribusian Barang adalah Sistem informasi berbasis desktop untuk memenuhi kebutuhan memantau kegiatan gudang terutama pada pendokumentasian dan pendistribusian barang dan atau jasa yang dilakukan PT. LEN tiap sub bagiannya".

Adapun keterkaitan antara variabel X yaitu *Software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang dengan Variabel Y yaitu kinerja karyawan, berdasarkan Jon Arvid Borretzen yaitu mengenai dampak dari partisipasi pemakai kualitas software terhadap kinerja

"*Penggunaan dalam pengembangan sebuah software/program aplikasi dapat mempengaruhi kinerja pegawai aplikasi karena penggunaan software/program aplikasi merupakan perilaku dan aktivitas dalam pengembangan sebuah software/program aplikasi agar memiliki tujuan yang jelas dari software/program aplikasi tersebut*"

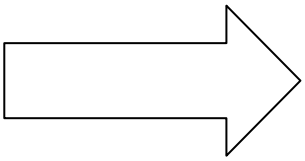
Pernyataan tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.3 berikut teori penghubung dalam penelitian ini:



Gambar 2.3
Teori Penghubung Antara *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang dengan Kinerja Individu

Didasari dari kerangka pemikiran diatas dan teori keterkaitannya, maka dapat dirumuskan mengenai paradigma pengaruh *software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang terhadap kinerja karyawan pada PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) yang disajikan dalam tabel 2.2

Tabel 2.2
Paradigma Kerangka Pemikiran

Kualitas *Software* Sistem Informasi Pendistribusian Barang (X)		Kinerja Karyawan (Y)
Penggolongan faktor-faktor atau dimensi-dimensi yang mempengaruhi kualitas suatu *software* yaitu: 1. *Correctness* (Kebenaran) 2. *Reliability* (Keandalan) 3. *Efficiency* (Efesiensi) 4. *Integrity* (Integritas) 5. *Usability* (Usabilitiy) (Menurut McCall dan kawan-kawan pada tahun 1977)		Benardin & Russell dalam Umi Narimawati (2009:17) - *Quality* - *Quantity* - *Timeliness* - *Cost - effectiveness* - *Need for Supervision* - *Interpersonal Impact*

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Hal ini menurut Umi Narimawati (2007:73), mengemukakan bahwa :

"*hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya*".

Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya.

Melalui kerangka pemikiran diatas maka penulis berhipotesis sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang

dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Analisis Kualitas Software Sistem Informasi Pendistribusian Barang berdampak pada Kinerja karyawan pada PT. LEN INDUSTRI (PERSERO) bagian gudang".